

EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TAKE AND GIVE* DENGAN *FLASHCARD* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH PAJANGAN 2

Siwi Purwanti¹, Mayda Kusumaningtyas²

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta,

Email: siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: mayda20000005139@webmail.uad.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the effectiveness of the take and give type cooperative learning model with flashcard in improving science learning outcomes for fourth grade students at SD Muhammadiyah Pajangan 2. The approach used in this research is quantitative research using the Pre Experimental method and using a one group pretest-posttest design. The population and sample used in this research were all class IV students at SD Muhammadiyah Pajangan 2, totaling 20 students. The data collection instrument in this research used pretest and posttest questions. Data analysis uses parametric statistical techniques, namely Paired Samples t-Test. Based on the analysis and discussion, there is a difference in the average value of the initial measurement (pretest) of 54.50 and the value of the final measurement (posttest) of 85.25 with a difference of 30.75. The difference in value obtained from the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) is the probability Sig. (2-tailed) 0.000 ($0.000 < 0.05$), then as the basis for decision making, H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of this research can be concluded that there is significant effectiveness in the take and give cooperative learning model with flashcards on science learning outcomes for Class IV Students at SD Muhammadiyah Pajangan 2.*

Keywords: *Take And Give Type Cooperative Learning Model , Flashcard, Science Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan aspek kehidupan manusia memiliki keterkaitan yang sangat erat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses belajar supaya siswa dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara (Wigati, 2022).

Guru sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam proses pembelajaran tentunya harus mampu bertanggung jawab dan mempersiapkan proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan efisien. Suatu keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengkondisikan suasana di dalam kelas juga dapat didukung dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bervariasi. Sehingga guru harus dengan pintar

dan kreatif dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang cocok untuk berbagai macam karakteristik setiap siswa.

Namun masih terdapat guru yang hanya menggunakan model pembelajaran secara konvensional dengan metode berceramah di depan kelas tanpa menerapkan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pembelajaran konvensional sering disebut dengan pembelajaran yang monoton atau satu arah yang menjadi penghalang bagi siswa dalam mengemukakan kemampuannya (Yusrizal et al., 2017). Hal tersebut juga akan mengakibatkan siswa menjadi cepat merasa bosan dan malas dalam mendengarkan penjelasan materi yang dipaparkan oleh guru. Hal itu menyebabkan ketidakefektifnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya menerapkan inovasi pembelajaran di sekolah adalah hambatan guru dalam melakukan perubahan dan inovasi (Kholik et al., 2022). Oleh karena itu, sebagai guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang

interaktif, inovatif, dan menarik.

Menurut Mirdad (2020) model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana guru yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang (kurikulum), merancang bahan pembelajaran, serta membimbing siswa ketika pembelajaran di suatu kelas. Salah model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan prinsip kerjasama antar siswa atau bekerja bersama kelompok dengan kemampuan yang berbeda dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik agar tercapai tujuan secara maksimal. Model kooperatif memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya, hal itu karena dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok (Aziz et al., 2020). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menerapkan sistem berkelompok dan bekerjasama antar sesama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Istilah dalam bahasa Inggris yaitu *take* yang berarti “ambil” dan *give* berarti “beri”. Sehingga *take and give* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan “saling menerima dan saling memberi”. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang menuntut siswa untuk mampu menguasai dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun teman sebayanya (Shoimin, 2017). Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan kartu materi kepada siswa. *Flashcard* berisikan nama siswa, sub materi, dan nama siswa yang akan diberikan kartu. Sehingga di dalam kartu atau *flashcard* terdapat materi yang harus dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa. Guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap siswa akan diberikan kartu materi yang berbeda. Setiap siswa diberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk mempelajari, memahami, dan menghafal materi tersebut. Kemudian, setiap siswa yang mendapatkan materi harus menuliskan nama teman

sebayanya yang akan diberikan informasi (masih dalam lingkup berkelompok). Jika pembelajaran tersebut telah dilaksanakan, maka setiap kelompok akan mempresentasikan kedepan kelas dan guru akan memberikan evaluasi.

Komponen terpenting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu terletak pada penugasan materi melalui kartu atau *flashcard* yang berguna untuk melatih keterampilan bekerja sama antar pasangan untuk saling bertukar informasi serta mengevaluasi (Adeline, 2018). Kartu atau *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi tulisan, gambar, atau simbol yang menuntun siswa mengarah kepada hal yang berkaitan dengan gambar dan tulisan yang ada (Arsyad, 2017). Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS).

Muatan pelajaran IPA dan IPS pada kurikulum merdeka dijadikan satu pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yang sering disebut dengan IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, terdapat dua elemen utama yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses (Setyawati, 2023). Penelitian ini akan difokuskan pada Pelajaran IPA saja. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering dikenal dengan istilah sains (Tyas, 2019).

Istilah sains dalam bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *science* yang memiliki arti “pengetahuan”. Menurut Iskandar & Kusmayanti (2018) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu cabang ilmu mengenai gejala alam dan segala proses yang ada di dalamnya. Pembelajaran IPA SD digunakan sebagai salah satu wahana agar siswa dapat belajar mengenai alam dan sekitarnya (Prananda, 2019). Namun, siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipahami. Pembelajaran IPA yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa yaitu pada materi bagian-bagian mata dan fungsinya. Karena materi itu tidak hanya mempelajari mengenai bagian-bagian dari mata saja melainkan dengan fungsi dari bagian setiap bagian mata, kelainan-kelebihan pada mata, dan cara menjaga mata. Sehingga siswa beranggapan bahwa materi tersebut sulit untuk dipahami dan dipelajari

karena siswa tidak melihat secara langsung bagaimana bentuk bagian mata dalam manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pajangan 2 pada tanggal 30 Oktober 2023 diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas IV masih berorientasi pada hasil penguasaan teori dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar belum mencapai batas ketuntasan. Guru hanya menerapkan model pembelajaran klasikal yaitu dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa pada tanggal 30 Oktober 2023 diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan, mengantuk, tidak bersemangat, dan kurang memahami materi yang sedang dipelajari. Penggunaan metode ceramah membuat siswa merasa kurang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan cenderung membuat siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar karena siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan data hasil belajar Sumatif Tengah Semester (STS) pada lampiran gambar, siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Pajangan 2 pada mata pelajaran IPAS dengan jumlah 20 siswa masih tergolong belum maksimal atau tergolong rendah. Siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Pajangan 2 yang masih memerlukan bimbingan atau belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu sebanyak 8 siswa atau 40% dari jumlah siswa. Sedangkan 40% dari jumlah siswa atau 8 siswa sudah cukup dalam mencapai kriteria KKTP. Dan 4 siswa atau 20% dari jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 sudah baik dalam mencapai kriteria KKTP. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Pajangan 2 pada mata pelajaran IPAS masih belum maksimal atau masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti akan mengangkat permasalahan untuk bahan penelitian dengan judul Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe *Take and Give* Dengan *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and*

give karena model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran berkelompok yang menuntut siswa untuk mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun teman sebayanya. Maka dari itu, siswa akan mampu memahami pengetahuan yang dimilikinya sendiri dan materi yang dimiliki oleh pasangannya dengan cara membentuk kelompok dan saling bertukar informasi. Terlebih lagi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bersosialisasi, lebih cepat dalam memahami penguasaan materi karena menapatkan informasi dari guru dan dari siswa lainnya. Maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar IPAS materi bagian-bagian mata dan fungsinya bagi siswa kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *Pre Experiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes yang berupa soal pretest dan posttest. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan instrumen observasi berupa lembar observasi yang bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan model *cooperative learning* tipe *take and give*. Adapun uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk dilakukan dengan divalidasikan oleh salah satu dosen PGSD UAD, namun jika validitas empiris dilakukan oleh siswa di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas soal *pretest* dan *posttest*, diperoleh masing-masing 20 soal yang valid. Soal dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $>0,468$. Hasil uji reliabilitas dari masing-masing 20 soal pretest dan posttest diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889 dan 0,886.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat reliabilitasnya sangat tinggi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji deskriptif data dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dapat berupa uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik *Saphiro -Wilk*,

uji homogenitas menggunakan uji *Levene test*, dan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Samples t-Test*. Berikut ini adalah desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pajangan 2 yang terletak di Jl. Gandu, Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model cooperative learning tipe take and give dengan flashcard terhadap hasil belajar IPA materi bagian-bagian mata dan fungsinya bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari soal pretest dan posttest dari masing-masing data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Model cooperative learning tipe take and give dengan flashcard bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe take and give dengan *flashcard* merupakan model pembelajaran dimana siswa harus mampu menguasai materi melalui media kartu. Model pembelajaran tersebut termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif yang artinya hal yang paling ditekankan dalam kegiatan sama untuk berbagi dan menerima informasi satu sama lain. Selain itu juga model *cooperative learning* tipe take and give dengan *flashcard* ini mengacu pada konstruktivisme yaitu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif dalam mencari tahu dan membangun ilmu

pengetahuan yang akan menjadi miliknya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, jumlah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan2 sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Guru kelas memberitahu bahwa belum begitu menguasai metode dan media pembelajaran yang bervariasi, karena pembelajaran IPAS di dalam kelas masih dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Adapun kendala pembelajaran yang dihadapi yaitu hambatan siswa dalam memahami informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari materi IPA yang dianggap pembelajaran yang susah

Hasil penelitian ini membahas tentang model *cooperative learning* tipe take and give dengan *flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Model *cooperative learning* tipe take and give dengan *flashcard* diterapkan selama tiga kali pertemuan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut, siswa terlebih dahulu diberikan soal *pretest* yang berguna untuk mengukur awal kemampuan siswa terhadap materi organ pernapasan manusia. Setelah itu jika sudah diterapkannya model *cooperative learning* tipe take and give dengan *flashcard*, siswa diberikan soal *posttest* yang berguna untuk mengukur kemampuan akhir siswa dan mengetahui sebab dan akibat dari penerapan

model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard*. Ketika peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard* guru juga ikut masuk ke dalam kelas mengamati dan mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard* dengan menggunakan bantuan *Power Point* (PPT) terlihat perubahan afektif siswa yang semula gelisah, malas, serta tidak antusias dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kini lebih disiplin, santun, aktif, semangat, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, aspek psikomotorik siswa juga tercapai, karena siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

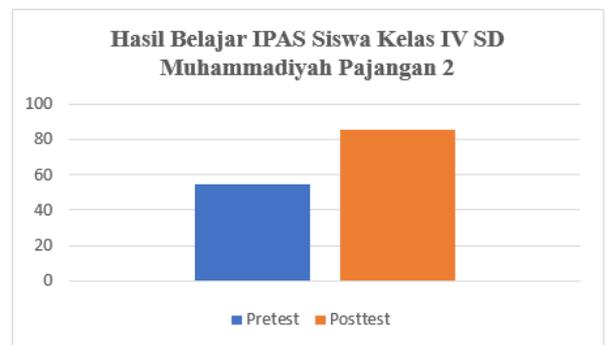
2. Hasil belajar IPAS materi bagian mata dan fungsinya bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2

Penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 menghasilkan data hasil belajar IPAS materi bagian-bagian mata dan fungsinya. Perhitungan hasil analisis deskriptif data penelitian, penelitian menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.0*. Hasil statistik data hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		54,50	85,25
Median		55,00	85,00
Mode		55	85
Std. Deviation		8,095	6,973
Variance		65,526	48,618
Range		30	25
Minimum		40	75
Maximum		70	100
Sum		1090	1705

Tabel 1. Statistik Data Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata skor *pretest* 54,50 dan *posttest* 85,25; nilai tengah *pretest* 55 dan *posttest* 85; nilai yang sering muncul (*mode*) *pretest* 55 dan *posttest* 85; standar deviasi *pretest* 8,095 dan *posttest* 6,973; varian *pretest* 65,526 dan *posttest* 48,618; jangkauan *pretest* 30 dan *posttest* 25; skor terendah *pretest* 40 dan *posttest* 75; skor tertinggi *pretest* 70 dan *posttest* 100; serta jumlah skor keseluruhan *pretest* 1090 dan *posttest* 1705. Dengan analisis statistik data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari soal *pretest* ke *posttest*.



Gambar 2. Diagram Data Hasil Belajar

Adapun yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Menurut Setyawan (2021) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data pengukuran awal (*pretest*) dan data pengukuran akhir (*posttest*) yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Saphiro wilk*. Penggunaan uji *Saphiro Wilk* ini dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 atau sampe dan populasi yang digunakan relatif kecil. Data penelitian akan dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. (signifikansi) > 0,05 dan

dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai sig. (signifikansi) < 0,05. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tests Of Normality						
	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.175	20	.111	.957	20	.488
Posttest	.164	20	.162	.942	20	.264

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 di atas, perhitungan uji normalitas pada Asymp Sig. (2-tailed) diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) data *pretest* sebesar 0,111 > taraf sig. 0,05 dan data *posttest* nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,162 > taraf sig. 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS materi bagian mata dan fungsinya pada kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas varians atau menggunakan uji *levene test*. Uji homogenitas merupakan uji yang memberikan informasi bahwa penelitian dari masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh ragamnya (Setyawan, 2021). Uji ini bertujuan untuk menguji kesamaan sampel, yaitu seragam atau tidak varians sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.0*. Data akan dikatakan berdistribusi homogen apabila nilai sig. (signifikansi) > 0,05 dan data berdistribusi tidak homogen apabila nilai sig. (signifikansi) < 0,05. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat ada tabel berikut ini.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar_Siswa	Based on Mean	1,558	4	14	0,240
	Based on Median	1,474	4	14	0,263
	Based on Median and with adjusted df	1,474	4	9,986	0,281
	Based on trimmed mean	1,562	4	14	0,239

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Instrumen

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil perhitungan uji homogenitas baris ke-3 dan pada kolom ke-6 pada nilai Sig. tersebut sesuai menurut (Setyawan, 2021) dimana diperoleh nilai Sig. sebesar 0,240 > taraf sig. 0,05. Sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa varians tersebut bersifat homogen atau bersifat sama.

c. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang terakhir yaitu uji hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan yaitu menggunakan uji paired samples t-test (sampel berpasangan). Menurut (Montolalu & Langi, 2018) sampel berpasangan yaitu subjek yang sama, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Uji hipotesis dengan paired samples t-test ini digunakan untuk menganalisis penelitian sebelum dan sesudah. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan anatar soal pretest dan soal posttest. Hasil uji hipotesis soal pretest dan posttest yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 ini menggunakan statistic parametris, karena data yang didapatkan berdistribusi normal. Adapun kriteria uji hipotesis jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan) sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (perbedaan kinerja signifikan). Perhitungan uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54,50	20	8,095	1,810
	Posttest	85,25	20	6,973	1,559

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	0,166	0,486

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pretest - Posttest				Lower	Upper			
		-30,750	9,770	2,185	-35,323	-26,117	-14,075	19	,000

Berdasarkan **tabel 4** dengan menggunakan pengambilan Keputusan uji Paired Samples T-test, nilai sig. 0,000 < taraf sig. 0,05 yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut sesuai dengan teori dari (Montolalu & Langi, 2018) yang dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 dengan menggunakan model cooperative learning tipe take and give dengan flashcard. Model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Pembahasan

Pembahasan ini diurakan berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti selama

melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Pajangan 2. Berikut ini uraian pembahasan penelitian sebagai berikut.

1. Model cooperative learning tipe take and give berbantu media kartu bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2

Model pembelajaran dapat dipilih dan disesuaikan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar memiliki peran yang sangat penting karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Khoerunnisa et al., 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan penguasaan

materi melalui media kartu, keterampilan bekerja sama secara berpasangan untuk sharing informasi, dan mengevaluasi yang bertujuan guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan pada kartu sendiri maupun kartu milik pasangannya (Asran & Solihatin, 2019). Sehingga media kartu atau *flashcard* sangat berpengaruh penting terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *take and give*. Dalam kartu tersebut berisikan materi yang harus dikuasi dan dihafalkan oleh masing-masing siswa, kemudian siswa dapat mencari teman sebayanya untuk bertukar informasi pengetahuan sesuai kartu yang diduplikasinya. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* lebih menekankan pada unsur ingatan serta menumbuhkan pemahaman yang cepat.

Model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pada tahap persiapan, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menyusun instrument penelitian yang terdiri dari modul ajar, soal uji coba, dan lembar observasi. Soal uji coba disusun berjumlah 20 soal pilihan ganda dengan materi bagian-bagian mata dan fungsinya. Sedangkan lembar observasi disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran yang digunakan yang berjumlah 26 pernyataan atau kegiatan pembelajaran. Setelah selesai menyusun instrument tes dan lembar observasi, peneliti melakukan proses validasi kepada salah satu dosen validator di PGSD UAD. Lembar observasi hanya di validasi oleh dosen validator. Sedangkan instrument tes juga di uji cobakan kepada siswa diluar sampel, yang artinya soal tersebut diberikan kepada siswa di kelas satu tingkat yang berbeda yaitu kelas V SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Ketika soal telah diuji cobakan, peneliti melakukan analisis data yang berguna untuk mengetahui butir soal yang validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, serta daya pembeda setiap butir soal dengan bantuan *Statistical Product*

and Service Solution (SPSS) versi 26.0. Berdasarkan hasil validasi untuk lembar observasi dan lembar tes dinyatakan layak untuk kemudian diujikan kepada sampel penelitian. Hasil analisis data tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk menyusun soal *pretest* dan *posttest*. Soal yang disusun berjumlah 20 butir soal yang valid dan reliabel dari 20 soal yang telah diuji cobakan, maka dari itu dinyatakan bahwa semua soal yang diuji cobakan valid dan reliabel. Bentuk soal *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda. Setelah semua instrument tes dan lembar observasi siap untuk penelitian, peneliti harus terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah, terutama kepada kepala sekolah serta wali kelas untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Terdapat beberapa sintaks menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard* yaitu (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) Menyajikan informasi; (3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar; (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) Evaluasi; dan (6) Memberikan penghargaan. Sintaks yang ada dalam model *cooperative learning* tipe *take and give* diukur dengan menggunakan lembar observasi. Selama 3 kali pertemuan guru kelas mengobservasi peneliti ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *take and give* tersebut. Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard* di dalam kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 sesuai dengan langkah-langkah tersebut, terlihat perubahan afektif siswa menjadi lebih rajin, disiplin, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Keefektifan model *cooperative learning* tipe *take and give* dengan *flashcard* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian-bagian mata dan fungsinya bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2

Keefektifan dari model *cooperative*

learning tipe take and give dengan *flashcard* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi bagian-bagian mata dan fungsinya dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis pretest dan posttest yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Hasil data penelitian ini menggunakan statistik parametris, karena data yang didapatkan berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *paired samples t-test*, terdapat nilai selisih antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) adalah dengan nilai menghasilkan nilai sig. 0,000. Jika dilihat dengan menggunakan pengambilan keputusan uji *paired samples t-test*, maka sig. 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan dari model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan nilai pengukuran awal (*pretest*) 54,50 dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan nilai pengukuran akhir (*posttest*) 85,25. Sehingga terlihat perubahan dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*) hasil belajar IPAS yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marianus (2022) dimana diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 0,875 dan t_{tabel} yaitu 0,361. Sehingga terdapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,875 > 0,361$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Tema Praja Muda Karana Kelas III. Hasil penelitian yang lain adalah penelitian Muna (2020) penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} yaitu 3,0462 dan t_{tabel} yaitu 1,9990. Sehingga terdapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,0462 > 1,9990$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa model pembelajaran *take and give* berbantu media *flashcard* ini

efektif digunakan pada pembelajaran IPS materi Kerajaan Hindu, Buddha, Islam di Indonesia.

Data hasil belajar IPAS materi bagian-bagian mata dan fungsinya diperoleh dari pemberian soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Hasil belajar dari 20 siswa mengalami kenaikan dari pemberian soal *pretest* yang diberikan pada awal sebelum mulai pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* dan pemberian soal *posttest* yang diberikan pada akhir ketika siswa telah diberikan perlakuan menggunakan dari model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard*. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya kenaikan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2, yaitu adanya penerapan dari model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard*. Model pembelajaran ini cocok dan pas diberikan kepada siswa pada materi bagian-bagian mata dan fungsinya karena penggunaan media pembelajaran kartu yang dianggap sangat simpel menarik, dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini diperjelas bahwa *flashcard* atau kartu merupakan media yang mewakili sumber daya visual yang memastikan proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Mat, 2016). Terlebih lagi materi bagian-bagian mata manusia dan fungsinya sulit untuk dipelajari karena siswa tidak bisa melihat secara langsung dan nyata bagian-bagian mata manusia, sehingga media kartu sangat membantu proses pembelajaran. Bentuk soal yang berupa pilihan ganda juga mempengaruhi kenaikan hasil belajar. Hal ini memudahkan siswa untuk mengerjakan soal, karena siswa hanya menjawab salah satu dari empat butir jawaban yang mereka anggap benar.

Pada waktu memberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* guru kelas atau wali kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 ikut dalam

proses pembelajaran. Wali kelas ikut serta dalam proses pembelajaran karena beliau melakukan pengamatan atau observasi terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Dalam 3 kali pertemuan wali kelas juga melakukan pengamatan secara langsung dan mengisi lembar observasi yang telah peneliti berikan.

Keefektifan dari model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* memberikan dampak yang baik bagi siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya penggunaan dari model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* siswa lebih semangat, rajin, aktif, dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh Shoimin (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dengan *flashcard* mengacu pada konstruktivisme yang menuntun siswa untuk aktif secara mandiri dan membangun pengetahuan yang diperolehnya dalam proses pembelajaran, sehingga dari itu siswa akan aktif, berantusias, serta bersemangat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan satu kelompok juga mengajarkan siswa cara bertanggung jawab terhadap permasalahan yang diberikan serta menjadikan siswa mudah berinteraksi kepada teman sebayanya. Terjalannya interaksi belajar yang baik pada seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 sangat mempengaruhi hasil belajar IPAS materi bagian-bagian mata dan fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari adanya rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan seluruh analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* dan *posttest* materi bagian-bagian mata dan fungsinya berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, penggunaan model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* efektif terhadap hasil belajar IPAS materi bagian-bagian mata dan fungsinya bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Cooperative Learning Tipe Take and Give* dengan *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2” dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard* yang mengalami peningkatan. Rata-rata hasil pengukuran awal (*pretest*) 54,50 dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan hasil pengukuran akhir (*posttest*) 85,25. Hasil lain juga ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis (*Paired Samples T-Test*) yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 26.0* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < (2\text{-tailed}) < 0,05$. Seduai dengan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai sig. (2-tailed) < taraf 0,05, yang mengartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2 dengan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan *flashcard*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V Min 10 Bandar Lampung*. 66, 37–39.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Asran, N., & Solihatin, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Eksperimen Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng Kota Makassar). *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 251–265.
- Aziz, R., Ahmad, N., Sidik, H., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). *Model Suasana Kelas yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar*. 6(2), 94–101.

- Iskandar, R., & Kusmayanti, I. (2018). Pendekatan Science Technology Society: IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 200–215.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Mat, et al. (2016). *An Action Research on the Effectiveness Uses of Flash Card in Promoting Hijaiyah Literacy among Primary School Pupils. Mediterranean Journal of Social Sciences*. 7(2), 433–438.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). (*Indonesia Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'Cartesian*, 7(1), 44.
- Patricia, C. O. S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smp Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2020/2021*. 3(2), 6.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 122–130.
- Setyawan, D. A. (2021). *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. 4.
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelass 4C Sd Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 232–259.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:PT Ar-Ruzz Media.
- Tyas, D. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaan Ipa Kelas V Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri 1 Jarai. *Jurnal Society*, 2(1), 1–19.
- Wigati, V. D. (2022). *Pengaruh Model Active Learning Tipe Card Sort Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa*.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.